

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMK NEGERI 8 SEMARANG



oleh:

Nama : Rizki Puji Astari

NIM : 2101409008

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

Laporan PPL2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Koordinator dosen pembimbing,

Kepala SMK N 8 Semarang,

Drs. Sukirman, M.Si
NIP. 19550101 198601 1 001

Drs. H. Bambang Tjiptadi
NIP. 19531228 197802 1 004

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES,

ttd

Drs. Masugino, M.Pd
NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu kita panjatkan kehadirat Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) di SMK N 8 Semarang dapat berjalan sesuai harapan.

Puji Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga praktikan dapat melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 yang dilaksanakan di SMK Negeri 8 Semarang.

Penulis dapat menyelesaikan laporan ini sebagai bukti pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2). Keberhasilan dan kesuksesan dalam pelaksanaan PPL 2 ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini praktikan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang dan pelindung PPL.
2. Bapak Drs. Masugino, M.Pd. selaku Kepala UPT dan penanggung jawab pelaksanaan PPL.
3. Bapak Drs. Sukirman, M.Si. selaku Dosen koordinator PPL SMK Negeri 8 Semarang yang senantiasa memberikan nasehat dan bimbingan kepada para mahasiswa PPL.
4. Bapak Tommy Yuniawan, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing PPL yang senantiasa memberikan nasehat dan bimbingan kepada para mahasiswa PPL.
5. Bapak Drs. H. Bambang Tjiptadi selaku Kepala SMK Negeri 8 Semarang yang telah memberikan izin dalam kegiatan PPL.
6. Bapak Drs. Purwono, selaku Guru Koordinator PPL SMK Negeri 8 Semarang.
7. Ibu Erny Ambarningrum selaku guru pamong mata pelajaran Bahasa Indonesia SMK Negeri 8 Semarang.
8. Staf Pengajar dan karyawan TU SMK Negeri 8 Semarang yang telah memberikan data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan ini.
9. Rekan – rekan PPL SMK Negeri 8 Semarang yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga praktikan dapat menyelesaikan laporan ini.
10. Siswa – Siswi SMK Negeri 8 Semarang yang telah membantu pelaksanaan praktik mengajar.

11. Semua pihak yang telah membantu dalam terlaksananya PPL 2.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan yang disusun jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai referensi dan perbaikan penyusunan laporan serupa selanjutnya. Semoga dengan adanya laporan ini akan membawa manfaat bagi kita semua.

Semarang, Oktober 2012

Praktikan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Manfaat	2
BAB II LANDASAN TEORI.....	4
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan	4
B. Dasar Hukum Pelaksanaan PPL	4
C. Dasar Implementasi	5
D. Dasar Konseptual.....	6
E. Tahap – Tahap Latihan PPL	6
BAB III PELAKSANAAN	8
A. Waktu Pelaksanaan PPL 2	8
B. Tempat Pelaksanaan PPL 2.....	8
C. Tahapan Kegiatan PPL 2.....	8
1. Penerjunan ke Sekolah Latihan.....	8
2. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Terbimbing) ...	8
3. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Mandiri).....	8
4. Pelaksanaan Ujian Program Mengajar	9
5. Penyusunan Laporan PPL 2.....	9
D. Materi Kegiatan PPL 2.....	9
E. Proses Pembimbingan PPL 2	10
1. Bimbingan dengan Guru Pamong	10
2. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing	10

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL	11
1. Faktor Pendukung	11
2. Faktor Penghambat.....	11
BAB IV PENUTUP	12
A. Simpulan	12
B. Saran	12
DAFTAR PUSTAKA	
REFLEKSI DIRI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan salah satu profesi yang mempunyai peran di bidang pendidikan. Guru sebagai pembelajar berbagai ilmu pengetahuan yang disalurkan kepada siswa untuk membentuk orang-orang berbudaya, berbudi luhur dan bermoral. Sering orang beranggapan bahwa menjadi guru adalah hal yang gampang, mereka menganggap hanya dengan bermodalkan penguasaan materi sudah cukup sebagai syarat menjadi seorang guru. Padahal menjadi guru yang profesional dituntut mempunyai berbagai keterampilan, mempunyai kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, dan lain sebagainya.

Universitas Negeri Semarang (Unnes) sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi menyiapkan tenaga kependidikan dan keguruan yang memiliki kemampuan terapan, akademik dan profesional. Untuk hal itulah, mahasiswa Unnes diharuskan menempuh sejumlah komponen program pendidikan yang diselenggarakan untuk mahasiswa, diantaranya berupa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan untuk menerapkan kegiatan untuk menerapkan semua teori yang telah diperoleh selama kuliah. PPL itu sendiri merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan, tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk dalam struktur program kurikulum UNNES. Oleh karena itu, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) wajib dilaksanakan oleh mahasiswa UNNES yang mengambil program pendidikan. Kegiatan PPL perlu dilaksanakan untuk membekali mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan.

B. Tujuan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mempunyai tujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan pada kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Kemudian jika ditinjau dari tujuan khususnya adalah :

1. Untuk menghasilkan sarjana pendidikan yang berkualitas, sehingga dapat mengelola proses pendidikan secara professional.
2. Memperluas cakrawala pemikiran mahasiswa, calon pendidik agar senantiasa dapat berperan aktif dalam proses pembangunan bangsa khususnya dalam pendidikan.
3. Untuk memberikan bekal kepada mahasiswa selaku calon pendidik agar memiliki kualifikasi tingkatan kafabel personal, innovator dan developer
4. Mempersiapkan para mahasiswa untuk menjadi sarjana pendidikan yang siap sebagai agen pembaharuan dan dapat mewujudkan transformasi pendidikan.
5. Untuk memantapkan dan meningkatkan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi dan untuk memperoleh masukan-masukan yang berharga bagi UNNES untuk selalu meningkatkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan.

C. Manfaat

Pelaksanaan Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) sangat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Mahasiswa (praktikan)

- a. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan bekal yang diperoleh selama kuliah ditempat pelaksanaan.
- b. Mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti Prota, Promes, Silabus, dan RPP yang dibimbing oleh guru pamong.
- c. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan .
- d. Mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.

2. Manfaat bagi Sekolah

- a. Mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah dan memperluas kerjasama dalam proses pembelajaran di sekolah dengan perguruan tinggi yang bersangkutan.
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan.
- c. Mendapatkan masukan atas hal-hal atau ide-ide baru dalam perencanaan program pendidikan yang akan datang.
- d. Memperoleh bantuan dan pikiran dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan administrasi maupun akademik.

3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang

- a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
- b. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah yang terkait
- c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode yang dipakai dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan. Kegiatan PPL meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

B. Dasar Hukum Pelaksanaan PPL

Dasar dari pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan adalah:

1. Undang-Undang
 - a. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - b. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
2. Peraturan Pemerintah
 - a. Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - b. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Keputusan Presiden
 - a. Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang
 - b. Nomor 124/M Tahun 1999 tentang Perubahan Institit Keguruan dan Ilmu Kependidikan (IKIP) Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas.
 - c. Nomor 132/M Tahun 2006 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 59 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional
 - a. Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi
 - b. Nomor 225/O/2000 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang

- c. Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar
 - d. Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti
6. Keputusan Rektor
- a. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi Lingkungan Fakultas serta Program Pascasarjana Universitas negeri Semarang
 - b. Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang
 - c. Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang
 - d. Nomor 22/O/2008 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang

C. Dasar Implementasi

Pembentukan dan pengembangan kompetensi seorang guru sebagai usaha untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan profesinya sangat diperlukan, mengingat guru adalah petugas profesional yang harus dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan.

Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan kompetensi di atas. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), dalam hal ini PPL 2 merupakan tindak lanjut dari kegiatan orientasi sekolah latihan pada Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1.

Melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan di sekolah, diharapkan mahasiswa praktikan dapat mengembangkan dan meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan serta sikap dalam melakukan tugasnya sebagai guru yang profesional, baik dalam bidang studi yang digelutinya maupun dalam pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa di sekolah dan dapat meningkatkan nilai positif dari tingkat kemampuan mahasiswa itu sendiri.

Untuk itu, maka Praktik Pengalaman Lapangan yang diselenggarakan di sekolah diharapkan benar-benar dapat merupakan pembekalan keterampilan dari setiap mahasiswa

yang nantinya banyak mendukung dalam pekerjaannya sebagai guru pembimbing atau konselor kelak.

D. Dasar Konseptual

- a. Tenaga kependidikan terdapat di jalur pendidikan di sekolah dan di jalur pendidikan di luar sekolah.
- b. Universitas Negeri Semarang bertugas untuk menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari antara lain tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih dan tenaga kependidikan lainnya.
- c. Tenaga pembimbing adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya menyelenggarakan layanan bimbingan konseling untuk peserta didik di sekolah.
- d. Tenaga pelatih adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pelatihan kepada peserta didik di sekolah.
- e. Tenaga pengajar adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pendidikan dan pengajaran di sekolah.
- f. Tenaga kependidikan lainnya adalah perancang kurikulum, ahli teknologi pendidikan, ahli administrasi pendidikan, analisator hasil belajar dan tutor pamong belajar yang bertugas menurut kewenangan masing-masing.
- g. Kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya para mahasiswa calon kependidikan wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

E. Tahap-Tahap Latihan PPL

1. Tahap Pengenalan Lapangan

Tahap ini bertujuan untuk mengakrabkan calon guru dengan dunia sekolah menengah. Pelaksanaan latihan dalam tahap ini mungkin sudah dimulai ketika PPL secara terjadwal belum muncul. Dengan perkataan lain, tahap ini mungkin sudah dimulai ketika PPL terjadwal belum muncul. Dengan perkataan lain, tahap ini mungkin sudah muncul pada semester sebelumnya, ketika mata kuliah tertentu mempersyaratkan kunjungan ke sekolah menengah.

2. Tahap latihan keterampilan terbatas

Latihan keterampilan terbatas adalah latihan untuk menguasai keterampilan dasar mengajar yang bersifat generik, seperti keterampilan bertanya, memberi penguatan, atau mengadakan variasi. Latihan keterampilan terbatas disajikan dalam bentuk pengajaran *microteaching*, baik dengan menggunakan siswa sebenarnya sebagai murid, ataupun dengan menggunakan teman sejawat sebagai murid (simulasi). Latihan ini dapat berlangsung sebelum PPL muncul, yaitu yang diberikan dalam mata kuliah tertentu, secara terjadwal pada awal kegiatan PPL, selama kegiatan terbimbing dan mandiri dan dapat juga pada akhir suatu latihan mengajar

3. Tahap latihan terbimbing

Sesuai dengan namanya, pada tahap ini, calon guru berlatih mengintegrasikan berbagai kemampuan keguruan secara utuh dalam situasi nyata sekolah menengah, di bawah bimbingan para pembimbing. Sesuai dengan tahap perkembangan keahlian yang telah diuraikan di depan, pada tahap ini, calon guru sudah dilatih untuk menguasai ketiga tahap tersebut. Dengan perkataan lain, selama latihan, fokus perhatian tidak hanya diberikan kepada hal-hal yang bersifat pengelolaan, namun juga kepada penampilan diri sendiri dan dampak yang ditimbulkannya pada diri siswa.

4. Tahap latihan mandiri

Pada dasarnya, tahap ini merupakan tahap akhir atau tahap puncak dalam PPL. Pada tahap ini, mahasiswa calon guru diberi kesempatan berlatih secara mandiri (dengan bimbingan yang sangat minimal), untuk menerapkan secara utuh dan terintegrasi segala kemampuan keguruan di dalam situasi nyata sekolah menengah.

5. Tahap refleksi

Sebagaimana diuraikan dalam tujuan PPL, tugas-tugas post aktif merupakan tugas yang berkaitan dengan pertumbuhan profesional calon guru. Seorang calon guru tidak mungkin berkembang secara profesional jika ia tidak mau atau tidak mampu belajar dari pengalaman dan penghayatan selama latihan. Kesalahan yang dibuat akan berulang terus tanpa pernah disadari sehingga perbaikan untuk memunculkan tahap ini dilakukan pada akhir setiap latihan, dan mungkin khusus pada akhir latihan mandiri.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu Pelaksanaan PPL 2

Program Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) di SMK Negeri 8 Semarang dilaksanakan pada 13 Agustus 2012 – 20 Oktober 2012.

B. Tempat Pelaksanaan PPL 2

Program Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) dilaksanakan di SMK Negeri 8 Semarang, yang berlokasi di jalan Pandanaran II/ 12 Semarang.

C. Tahapan Kegiatan PPL 2

1. Penerjunan ke Sekolah Latihan

Program Pengalaman Lapangan dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan oleh UPT PPL UNNES yaitu mulai 13 Agustus 2012 – 20 Oktober 2012, penyerahan mahasiswa PPL kepada Kepala Sekolah dilaksanakan pada hari Senin, 30 Juli 2012 Drs. Sukirman, M.Si. selaku dosen koordinator PPL UNNES di SMK Negeri 8 Semarang.

2. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Terbimbing)

Pelatihan mengajar terbimbing adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan praktikan dengan bimbingan guru pamong yang bertujuan memberikan masukan baik dari segi materi maupun penampilan dalam mengajar bagi praktikan. Perangkat mengajar yang perlu disusun adalah sebagai berikut : silabus, program tahunan, program semesteran, rencana pengajaran, dan agenda mengajar.

3. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Mandiri)

Pelatihan mengajar mandiri dilaksanakan mulai minggu ke-3 sampai minggu terakhir PPL. Sedangkan tugas keguruan lainnya yang dilaksanakan di SMK Negeri 8 Semarang antara lain setiap satu minggu sekali yaitu hari Senin diadakan upacara bendera bersama guru dan karyawan SMK Negeri 8 Semarang. Selain itu juga membimbing ekstrakurikuler pada hari tertentu. Praktikan memilih sesuai minat dan bidang keahliannya.

4. Pelaksanaan Ujian Program Mengajar

Pelaksanaan ujian mengajar dilaksanakan setelah mahasiswa praktikan dianggap telah benar-benar mandiri dalam pelaksanaan praktik mengajar. Pelaksanaan ujian praktik mengajar dilaksanakan pada akhir kegiatan PPL yang didampingi oleh dosen pembimbing dan guru pamong. Dalam pelaksanaannya ini, ujian praktik mengajar dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang bersangkutan berdasarkan format penilaian yang sudah disediakan dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar di kelas.

5. Penyusunan Laporan PPL

Penyusunan laporan akhir PPL 2 dilaksanakan pada minggu terakhir PPL 2. Dalam penyusunan laporan akhir PPL 2 ini, praktikan mengkonsultasikan penyusunan laporan kepada dosen koordinator, dosen pembimbing dan guru pamong masing-masing untuk mendapatkan masukan-masukan tentang isi laporan akhir tersebut.

D. Materi Kegiatan PPL

Materi kegiatan dalam PPL II antara lain :

1. Pengamatan kondisi pembelajaran
2. Membuat perangkat pembelajaran yang di bimbing oleh guru pamong dan dosen pembimbing.
3. Melakukan praktik mengajar di kelas, yaitu di kelas XI RPL 2, XI RPL 3, XI MM 2, XI PS 1, dan XI TKJ dengan bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing. Adapun materi pelajaran yang telah disampaikan antara lain :
 - a. Menyimak informasi verbal dan nonverbal, paragraf deduktif – induktif.
 - b. Menyimak untuk memahami perintah (mengetahui dan membuat kalimat perintah).
 - c. Perintah kerja tertulis (mengenali dan membuat beberapa surat resmi).
 - d. Makna kata, bentuk kata, dan ungkapan.
 - e. Kalimat tanya.
 - f. Membuat parafrasa.
 - g. Pola gilir dalam berkomunikasi.

4. Melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Evaluasi diberikan tidak hanya pada akhir pembelajaran saja, tetapi juga pada saat proses pembelajaran berlangsung, baik dengan tes tertulis maupun tes lisan.

E. Proses Pembimbingan PPL

Proses pembimbingan dalam hal ini berkaitan dengan pembimbingan yang dilakukan oleh guru pamong terhadap praktikan yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, dan pelatihan mengajar. Selain itu, dalam memberikan bimbingan kepada praktikan terlebih dahulu memberikan gambaran kondisi siswa. Proses bimbingan ini dilakukan untuk membantu praktikan dalam pelaksanaan PPL apabila praktikan tersebut mengalami kesulitan mengenai pembelajaran. Dalam pembuatan perangkat pembelajaran praktikan selalu berkonsultasi dengan guru pamong, sehingga bimbingan berjalan dengan lancar. Dalam proses pembimbingan, guru pamong juga memberikan masukan baik kritik maupun saran sehingga praktikan dapat mengetahui dan merubah kekurangan tersebut sehingga menjadi hal yang optimal.

Selama PPL di SMK Negeri 8 Semarang, praktikan selalu menjaga komunikasi dan hubungan baik dengan guru pamong maupun dosen pembimbing, yaitu melalui bimbingan secara intern.

1. Bimbingan dengan Guru Pamong

Bimbingan yang dilakukan oleh guru pamong terhadap praktikan yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran. Selain itu, dalam memberikan bimbingan kepada praktikan terlebih dahulu memberikan gambaran kondisi siswa. Proses bimbingan ini dilakukan untuk membantu praktikan dalam pelaksanaan PPL apabila praktikan tersebut mengalami kesulitan selama pembelajaran. Dalam pembuatan perangkat pembelajaran praktikan selalu berkonsultasi dengan guru pamong, sehingga bimbingan berjalan dengan lancar. Dalam proses pembimbingan, guru pamong juga memberikan masukan baik kritik maupun saran sehingga praktikan dapat mengetahui dan mengubah kekurangan tersebut sehingga menjadi hal yang optimal.

2. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing datang dan meninjau praktikan di sekolah latihan. Setiap ada

dosen pembimbing datang, beliau selalu menanyakan kesulitan-kesulitan yang praktikan hadapi. Di samping itu, beliau juga banyak memberikan informasi dan motivasi kepada praktikan.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL 2

1. Faktor Pendukung Pelaksanaan PPL 2

- a. Guru pamong selalu memberikan bimbingan dan saran yang membangun kepada praktikan.
- b. Adanya komunikasi yang baik dengan guru pamong maupun dosen pembimbing.
- c. Dosen pembimbing memberikan bimbingan dan motivasi kepada praktikan agar menjadi guru yang baik.
- d. Penerimaan yang baik dari personil sekolah baik para guru, karyawan, maupun para siswa.
- e. Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sudah cukup tersedia di sekolah latihan sehingga membantu memperlancar pelaksanaan PPL 2.

2. Faktor Penghambat Pelaksanaan PPL 2

- a. Kurangnya kemampuan praktikan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab selama PPL II di sekolah latihan.
- b. Kemampuan praktikan masih minim dalam menyelami cara berpikir siswa.
- c. Kurangnya kemampuan praktikan dalam pengelolaan kelas.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis melaksanakan PPL 2 di SMK Negeri 8 Semarang, maka penulis telah mendapatkan gambaran tentang sarana dan prasarana, situasi dan kondisi serta pengalaman yang tidak ternilai. Kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik. Kegiatan kesiswaan berlangsung dengan baik, hal ini dapat dilihat dari penerapan tata tertib yang ada. Kegiatan administrasi sekolah juga terlaksana dengan baik. Sarana dan prasarana yang menunjang penyelenggaraan pendidikan cukup memadai, kegiatan ekstra dan intrakurikuler juga berlangsung dengan baik.

Kegiatan dalam PPL 2 di SMK Negeri 8 Semarang memberikan banyak manfaat bagi praktikan baik dalam hal mengenal segala sesuatu yang ada dalam SMK ini juga tentang administrasinya sehingga dapat bermanfaat dalam melaksanakan program pengajaran yang sesungguhnya kelak.

Berdasarkan pengalaman praktikan selama melaksanakan PPL 2 di SMK Negeri 8 Semarang, maka praktikan dapat menyimpulkan beberapa simpulan seperti berikut:

1. Pelaksanaan PPL merupakan proses pencarian pengalaman yang mutlak diperlukan bagi setiap calon pendidik.
2. Pada pelaksanaan proses pembelajaran guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada muridnya.
3. Pada setiap permasalahan baik itu yang berhubungan dengan materi maupun dengan anak didik, praktikan harus berkonsultasi dengan guru pamong yang bersangkutan.
4. Bimbingan yang diberikan oleh guru pamong dan dosen pembimbing sangat berpengaruh kepada praktikan.

B. Saran

1. Untuk Mahasiswa PPL
 - a. Senantiasa menjaga dan menjalin komunikasi yang baik dengan guru-guru dan staf karyawan sekolah maupun sesama mahasiswa PPL.
 - b. Senantisa saling membantu selama pelaksanaan kegiatan PPL.

c. Bersikap sabar dan ikhlas terhadap kenakalan siswa-siswi maupun tugas-tugas selama PPL

2. Untuk Pihak Sekolah

Sebagai mahasiswa PPL, praktikan mempunyai beban yang cukup berat, untuk itu praktikan menyarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru untuk lebih membantu dan memberikan motivasi pada setiap mahasiswa PPL dalam melaksanakan setiap kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Pusat Pengembangan PPL. 2012. *Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri*

Semarang. Semarang: Unnes Press

http://www.stpsahid.ac.id/web/index.php?option=com_content&view=article&id=88&Itemid=1

03, diunduh pada 8 Oktober 2012

<http://feryaryanet.com/2010/01/contoh-laporan-praktik-pengalaman.html>, diunduh pada 8

Oktober 2012

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib bagi prodi kependidikan di Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) merupakan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kegiatan ini bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional.

Melalui pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) di SMK Negeri 8 Semarang pada 13 Agustus – 20 Oktober 2012, praktikan memperoleh banyak hal baik secara teori maupun secara praktik. Praktikan mendapatkan teori atau konsep tentang kegiatan belajar mengajar dan mendapatkan banyak pengalaman kegiatan mengajar, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selama proses Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2), praktikan memperoleh banyak hal yang membantu praktikan untuk mengembangkan kemampuan diri sebagai calon pendidik. PPL 2 merupakan tindak lanjut dari PPL 1. Kegiatan tersebut meliputi : pengelolaan kelas, penyampaian materi, pemberian tugas, pemantauan dan pemahaman siswa, dan penilaian hasil kerja siswa.

Adapun hasil dari pelaksanaan PPL 2 yang telah dilakukan oleh praktikan adalah sebagai berikut :

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang melibatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Dalam mempelajari mata pelajaran ini diharapkan siswa tidak hanya memahami pengetahuan tentang kebahasaan dan kesastraan tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuannya itu dalam kehidupan sehari – hari.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia tentu berbeda dengan matematika atau sejarah yang cenderung lebih banyak pemahaman atau hafalan materi. Bahasa Indonesia justru lebih menekankan pengaplikasian pengetahuan atau teori dalam kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Semua keterampilan itu dapat dimiliki siswa melalui pengetahuan dan latihan terus – menerus.

Berdasarkan pengalaman, beberapa siswa meremehkan pelajaran Bahasa Indonesia. Mereka menganggap pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang membosankan dan tidak begitu penting dibandingkan mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, guru perlu memotivasi siswa dan menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah

Sarana dan Prasarana yang terdapat di SMK N 8 Semarang, sudah memadai untuk digunakan selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dengan tersedianya ruang kelas yang sudah dilengkapi dengan *white board*, laboratorium komputer yang biasanya digunakan untuk praktik siswa sesuai dengan mata pelajaran. Perpustakaan yang dapat digunakan siswa untuk mencari referensi atau buku – buku pelajaran yang dapat digunakan untuk belajar. Untuk menunjang pembelajaran kelas RPL, pihak sekolah sudah menyediakan peralatan yang digunakan untuk prakitan dan instalasi komputer sehingga siswa dapat mencoba dan

praktik secara langsung. Namun, keterbatasan media pembelajaran seperti LCD menuntut kreativitas mahasiswa praktikan dalam membuat media pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran dan menarik minat siswa dalam pembelajaran.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Kualitas guru pamong di SMK Negeri 8 Semarang sudah baik. Guru pamong selalu memantau praktikan saat pengajaran terbimbing/ mandiri. Setelah proses pembelajaran, selain memberi penilaian guru pamong juga memberi masukan saran serta motivasi untuk meningkatkan kualitas mengajar praktikan.

Dosen pembimbing sebagai penghubung pihak UNNES atau jurusan mempunyai peran yang penting bagi mahasiswa praktikan. Dosen pembimbing Bahasa Indonesia sudah baik walaupun tidak dapat memantau mahasiswa praktikan setiap saat, tetapi arahan dan masukan dosen pembimbing membantu praktikan dalam menjalankan tugas selama PPL 2.

4. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK N 8 Semarang sudah cukup baik. Terlihat dari antusiasme siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Siswa tak segan bertanya jika ada hal-hal yang kurang dimengerti serta saling membantu jika ada siswa lain yang mengalami kesulitan. Keberhasilan juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menguasai kompetensi yang ada, Berbagai gelar juara yang berhasil di raih SMK N 8 Semarang dalam berbagai perlombaan juga menjadi indikator kualitas pembelajaran di SMK N 8 Semarang.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan berasal dari program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selama mengikuti perkuliahan. Praktikan dibekali pengetahuan tentang Bahasa dan Sastra Indonesia beserta pengembangannya. Namun, dalam pelatihan mengajar di kelas, praktikan terkadang merasa kesulitan karena materi yang diberikan tidak selalu sama dengan materi yang telah disampaikan kepada siswa. Materi yang didapat di perkuliahan lebih condong bersifat pengetahuan dasar, bukan materi yang dipelajari oleh siswa. Oleh karena itu, praktikan terlebih dahulu harus menguasai materi terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi kepada siswa.

Beberapa hal yang harus dipersiapkan pada saat praktik mengajar, antara lain:

a. Mental sebagai pengajar

Praktikan harus menunjukkan sosok pengajar yang percaya diri dan berkepribadian.

b. Penguasaan materi

Praktikan harus menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa pada saat pembelajaran. Penguasaan materi cukup menentukan kepercayaan diri saat mengajar. Praktikan yang menguasai materi tidak akan canggung dalam menyampaikan materi dan dapat menjawab pertanyaan yang dilontarkan siswa.

c. Pengelolaan kelas

Praktikan harus mampu mengatur dan mengondisikan kelas sehingga terwujud suasana yang kondusif dalam pembelajaran.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Praktikan Setelah Melaksanakan PPL II

Nilai tambah yang diperoleh praktikan setelah melaksanakan PPL 2 ini adalah menambah wawasan dan pengalaman baru dalam hal penguasaan kelas, metode dan strategi yang bisa digunakan selama proses pembelajaran dan bagaimana agar bisa menjadi calon pendidik yang profesional dan berkompeten dibidangnya

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan Unnes

Saran pengembangan bagi sekolah untuk SMK N 8 Semarang yaitu agar meningkatkan kualitas pembelajaran, guru dan aparatur sekolah serta melengkapi sarana dan prasarana guna menunjang proses pembelajaran.

Adapun saran bagi pihak Universitas Negeri Semarang yaitu agar menjalin komunikasi dan koordinasi yang lebih baik dengan pihak sekolah latihan dan memantau perkembangan PPL di sekolah-sekolah latihan agar mengetahui keadaan yang terjadi dilapangan demi kemajuan PPL Unnes selanjutnya.

Demikian uraian refleksi diri dari praktikan setelah melakukan observasi dan berbagai kegiatan selama PPL di SMK N 8 Semarang.

Guru Pamong,

Erny Ambarningrum, S.Pd.
NIP 19700225 200604 2 004

Semarang, Oktober 2012
Mahasiswa Praktikan,

Rizki Puji Astari
NIM 2101409008